

STIMULASI KEPEDULIAN TERHADAP PENCEGAHAN HIPERTENSI MELALUI EDUKASI KESEHATAN DI KAMPUNG PUNGKUR, KABUPATEN GARUT, JAWA BARAT

Khoiriyah Isni¹⁾, Dea Nurrisza Allafia²⁾, Amalia Ulfa Oktavianti¹⁾

¹⁾Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

²⁾Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjajaran, Sumedang, Indonesia

Corresponding author : Khoiriyah Isni

E-mail : khoiriyah.isni@ikm.uad.ac.id

Diterima 22 Juni 2023, Direvisi 21 Agustus 2023, Disetujui 21 Agustus 2023

ABSTRAK

Selama masa pandemi COVID-19 mengakibatkan peningkatan prevalensi dan jumlah kasus hipertensi di kampung Pungkur, desa Pamekarsari, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Pemicunya adalah terhentinya kegiatan Posbindu sejak awal pandemi. Kondisi ini membuat masyarakat kurang peduli untuk mengukur tekanan darah dan melakukan *screening* hipertensi. Oleh karena itu, perlu dilakukan kegiatan yang bertujuan untuk mendorong niat kesadaran masyarakat untuk mencari layanan Kesehatan dalam rangka upaya pencegahan hipertensi. Metode pelaksanaan kegiatan melalui edukasi kesehatan dengan proses ceramah dan diskusi yang dilaksanakan secara daring dan luring. Sasaran pelatihan difokuskan pada masyarakat usia produktif (15-49 tahun), terdiri dari 25 remaja dan 20 orang tua (ayah dan ibu). Hasil kegiatan menunjukkan adanya niat kesadaran masyarakat untuk mengukur tekanan darah dan pemeriksaan kesehatan di Posbindu (62%), di Puskesmas terdekat (33%), dan rumah sakit (5%). Sehingga dapat dikatakan bahwa tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini telah tercapai dengan baik. Harapannya, kegiatan ini dapat memberikan dampak positif bagi perubahan perilaku hidup sehat bagi masyarakat setempat.

Kata kunci: edukasi kesehatan; hipertensi; pencegahan; stimulasi.

ABSTRACT

During the COVID-19 pandemic, the prevalence and number of cases of hypertension increased in Kampung Pungkur, desa Pamekarsari, Garut Regency, West Java Province. The trigger was the cessation of Posbindu activities since the beginning of the pandemic. This condition makes people less concerned about measuring blood pressure and screening for hypertension. Therefore, it is necessary to carry out activities aimed at encouraging public awareness to seek health services in the context of efforts to prevent hypertension. Activities are carried out through health education, with lectures and discussions online and offline. The training target is people of productive age (15-49 years), consisting of 25 adolescents and 20 parents (fathers and mothers). The results of the activity show that there is an intention of public awareness to measure blood pressure and health checks at Posbindu (62%), at the nearest Health Center (33%), and hospital (5%). So it can be said that the purpose of this community service activity has been well achieved. The hope is that this activity can positively impact changing healthy lifestyle behaviours for the local community.

Keywords: health education; hypertension; prevention; stimulation.

PENDAHULUAN

Permasalahan kesehatan merupakan bentuk kesenjangan antara yang terjadi dengan apa yang dikehendaki dibidang kesehatan. Identifikasi permasalahan kesehatan adalah bagian utama dari rangkaian pemecahan masalah, dimana rangkaian pemecahan masalah adalah proses yang terus menerus yang bertujuan untuk pembangunan di bidang kesehatan dan proses perbaikan pelayanan kesehatan secara berkelanjutan dengan

melibatkan semua komponen masyarakat (Vita & Latif, 2015).

Tingginya angka kasus penyakit tidak menular sedang menjadi fokus program kesehatan di Indonesia. Penyakit tidak menular diakibatkan pola hidup yang tidak sehat. Beberapa faktor risiko penyakit tidak menular yang sering dijumpai dimasyarakat antara lain merokok dan mengonsumsi makanan yang tinggi lemak, serta jarang berolahraga. Pola hidup yang tidak sehat dapat berdampak pada

tingginya kolestrol, tinggi gula dalam darah serta menimbulkan obesitas, dan hipertensi (Nugraheni & Hartono, 2018).

Hipertensi tergolong penyakit tidak menular yang masih menjadi perhatian di Indonesia. Hipertensi sering disebut *silent killer disease*. Hal ini dikarenakan gejala hipertensi tidak spesifik seperti sakit kepala atau nyeri pada tengkuk dan seringkali diabaikan oleh masyarakat (Nugraheni & Hartono, 2018). Hipertensi adalah penyakit yang mengganggu system peredaran darah yang mengakibatkan kenaikan tekanan darah diatas normal yaitu sistole ≥ 140 mmHg dan diastole ≥ 90 mmHg. Penderita tidak akan menyadarinya dan semakin lama akan menimbulkan komplikasi dengan penyakit jantung, kerusakan ginjal dan stroke (Triyanto, 2014).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa angka prevalensi hipertensi pada penduduk usia > 18 tahun di Indonesia sebesar 34,11%. Prevalensi hipertensi tertinggi berada di Kalimantan Selatan sebesar 44,13% dan terendah berada di Papua sebesar 22,22%. Prevalensi hipertensi di Jawa Barat menduduki urutan kedua setelah Kalimantan Selatan sebesar 39,6% (Kementrian Kesehatan RI, 2018)

Hal serupa juga dialami oleh masyarakat kampung Pungkur, desa Pamekarsari, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Hasil studi lapangan melaporkan bahwa hipertensi menjadi penyakit dengan prevalensi tertinggi, yaitu sebanyak 42%. Kondisi ini diperparah dengan perilaku masyarakat setempat yang tidak rutin mengukur tekanan darahnya secara berkala (49%), sedangkan yang rutin mengukur tekanan darahnya secara berkala hanya sekitar 15% saja. Salah satu factor yang mempengaruhinya adalah penyelenggaraan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) penyakit tidak menular (PTM) yang terhambat selama masa pandemi COVID-19 ini.

Posbindu dimaksudkan untuk deteksi dini faktor risiko terjadinya penyakit tidak menular pada individu dengan berbagai pemeriksaan. Posbindu di Kampung Pungkur, Desa Pamekarsari, Garut, rutin diselenggarakan setiap bulan pada hari minggu terakhir. Namun, sejak awal pandemi COVID-19 tahun 2020, penyelenggaraan Posbindu PTM diberhentikan hingga sekarang. Situasi ini diduga menjadi penyebab terjadinya lonjakan angka kejadian hipertensi tersebut. Selain itu, dapat dikategorikan kepedulian masyarakat setempat terhadap permasalahan kesehatan terutama pencegahan hipertensi masih sangat rendah, dibuktikan dengan rendahnya kesadaran untuk melakukan pengukuran

tekanan darah secara rutin secara mandiri. Oleh karena itu, diperlukan langkah nyata dalam menggugah kepedulian masyarakat dalam mencegah naiknya angka kejadian hipertensi di Kampung Pungkur, Desa Pamekarsari, Garut, Jawa Barat melalui kegiatan edukasi kesehatan. Tujuan kegiatan ini yaitu mendorong kesadaran masyarakat untuk mencari layanan Kesehatan dalam rangka pencegahan hipertensi.

METODE

Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat usia produktif (15-29 tahun) yang terdiri dari bapak-bapak, ibu-ibu, dan remaja di RT 03 Kampung Pungkur, desa Pamekarsari, Kecamatan Banyuresmi, Kabupaten Garut, Jawa Barat yang berjumlah 45 orang. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah edukasi kesehatan mengenai pecegahan hipertensi. Edukasi kesehatan dilakukan melalui proses ceramah, diskusi, dan evaluasi, dengan rincian sebagai berikut :

1. Ceramah. Kegiatan ceramah meliputi pemberian materi dari narasumber kepada sasaran. Tujuannya adalah perubahan sudut pandang peserta terhadap pengetahuan mengenai hipertensi, sehingga peserta memiliki pemahaman yang sama pada tahap ini. Adapun materi yang diberikan meliputi definisi dan gejala hipertensi, pengobatan hipertensi, komplikasi hipertensi, jurus jitu anti hipertensi, kepatuhan terhadap pencegahan PTM, kebiasaan makan buah dan sayur, dan perilaku makan yang dapat menyebabkan hipertensi.
2. Diskusi. Sesi diskusi ini digunakan sebagai wadah untuk menggali pemahaman dari materi yang sudah dijelaskan. Narasumber aktif menanyakan pemahaman peserta terkait materi. Narasumber menjelaskan materi yang memicu respon peserta, sehingga peserta dapat langsung mengutarakan pertanyaan dan menjadi bahan diskusi bersama.
3. Evaluasi. Evaluasi dilakukan guna mengetahui respon peserta yang berupa rencana tindak lanjut setelah diberikan materi edukasi mengenai pencegahan hipertensi. Evaluasi menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai kebermanfaatan kegiatan edukasi, niat melakukan pengecekan tekanan darah dan *screening* hipertensi secara rutin, dan tempat tujuan untuk melakukan cek kesehatan rutin. Kuesioner dibagikan kepada para peserta melalui *google form*.

Seluruh rangkaian kegiatan edukasi kesehatan mengenai pencegahan hipertensi dilaksanakan selama dua hari dengan durasi 120 menit atau dua jam per harinya. Kegiatan dilaksanakan pada Hari Kamis dan Jumat, tanggal 22-23 April 2021, dengan rincian kegiatan sebagai berikut :

Tabel 1. Rincian Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Kampung Pungkur, Desa Pamekarsari, Garut, Jawa Barat Tahun 2021

Hari 1 (Kamis, 22 April 2021)	
Pukul 15.30 – 17.30 WIB (luring)	Pemberian Materi edukasi kesehatan mengenai pencegahan hipertensi dengan sasaran 25 remaja secara luring, berlokasi di TK ABA Pungkur. Pemberian materi edukasi dengan media power point
Hari 2 (Jumat, 23 April 2021)	
Pukul 15.30 – 17.30 WIB (daring)	Pemberian materi edukasi kesehatan mengenai pencegahan hipertensi secara daring melalui <i>Whatsapp</i> Grup yang beranggotakan 20 peserta, terdiri dari bapak-bapak dan ibu-ibu Kampung Pungkur, desa Pamekarsari, Garut, Jawa Barat. pemberian materi edukasi dengan menggunakan media poster digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan kegiatan ini yaitu mendorong kesadaran masyarakat untuk mencari layanan Kesehatan dalam rangka pencegahan hipertensi. Materi yang diberikan meliputi definisi dan gejala hipertensi, pengobatan hipertensi, komplikasi hipertensi, jurus jitu anti hipertensi, kepatuhan terhadap pencegahan PTM, kebiasaan makan buah dan sayur, dan perilaku makan yang dapat menyebabkan hipertensi.

Sasaran kegiatan difokuskan pada masyarakat usia produktif yaitu 15-49 tahun yang berada di wilayah Kampung Pungkur, desa Pamekarsari, Garut, Jawa Barat. Sasaran yang terdiri dari bapak-bapak, ibu-ibu, dan remaja sebanyak 45 orang.

Pelaksanaan edukasi kesehatan secara luring ditujukan pada sasaran remaja yang berjumlah 25 orang dan bertempat di TK ABA Kampung Pungkur (Gambar 1). Hasil edukasi pada kelompok sasaran ini dapat disimpulkan bahwa kelompok sasaran telah memahami mengenai hipertensi. Selanjutnya, pelaksanaan edukasi kesehatan secara daring melalui *WhatsApp Group* ditujukan pada kelompok sasaran bapak-bapak dan ibu-ibu yang berjumlah 20 orang. Cara ini dipilih karena alasan pembatasan kegiatan luring selama

masa pandemi COVID-19 dan materi yang dibagikan akan mudah untuk dibaca kembali oleh kelompok sasaran di waktu senggang. Materi edukasi mengenai pencegahan hipertensi dikemas dalam bentuk poster digital (Gambar 2).

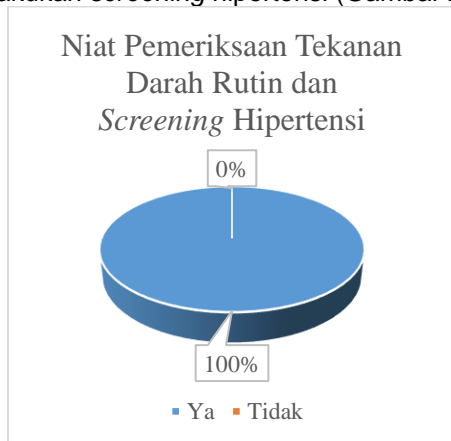


Gambar 1. Pelaksanaan Edukasi Kesehatan mengenai Pencegahan Hipertensi secara luring dengan Kelompok Sasaran Remaja Tahun 2021

Walaupun pelaksanaan edukasi kesehatan dilakukan secara daring, namun tidak mengurangi antusiasme dan respon positif dari sasaran. Respon sasaran kelompok Ibu-ibu dan Bapak-bapak cukup baik. Kelompok Ibu-ibu lebih responsive dibandingkan dengan kelompok bapak-bapak. Kelompok ibu-ibu juga tertarik untuk bertanya mengenai mengapa gejala hipertensi terkadang tidak terdeteksi oleh diri mereka sendiri disebut sebagai “*Silent Killer Disease*” karena tidak terdeteksinya gejala. Perempuan mempunyai peluang lebih tinggi terkena hipertensi dibandingkan laki-laki. Berkaitan dengan peningkatan tekanan darah pada laki-laki dan perempuan, laki-laki lebih aktif, eksploratif, sedangkan perempuan lebih sensitif. Kemudian, penderita hipertensi cenderung dialami oleh perempuan yang sebagai ibu rumah tangga. Hal ini berhubungan dengan karakteristik pekerjaan tersebut mempunyai beban kerja yang relatif berat sehingga dapat menimbulkan stres, dimana stres merupakan salah satu faktor yang memicu hipertensi (Roesmono et al., 2017).

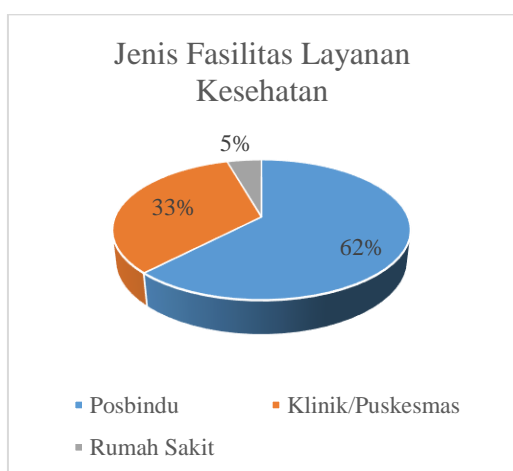
Selain itu, munculnya niat dari kelompok sasaran untuk mulai rutin melakukan pengecekan kesehatan, terutama tekanan darah dan *screening* hipertensi ke fasilitas layanan kesehatan terdekat. Hasil evaluasi guna mencapai tujuan kegiatan berupa perubahan kesadaran dilakukan melalui pemberian pertanyaan singkat yaitu niat peserta untuk melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin dan fasilitas layanan Kesehatan yang dipilih untuk melakukan *screening* hipertensi. Hasil menunjukkan bahwa seluruh kelompok sasaran kegiatan berencana

untuk mengukur tekanan darah secara rutin dan melakukan *screening* hipertensi (Gambar 2).



Gambar 2. Hasil Evaluasi Kegiatan terkait dorongan atau Niat Peserta untuk Melakukan Pemeriksaan Tekanan Darah Rutin dan *Screening* Hipertensi Tahun 2021

Sedangkan jenis fasilitas layanan Kesehatan yang dipilih oleh peserta kegiatan untuk melakukan pengukuran tekanan darah dan *screening* hipertensi dapat dilihat pada Gambar 3. Fasilitas layanan kesehatan yang paling banyak dipilih oleh peserta untuk adalah Posbindu PTM (62%), sebanyak 33% peserta juga berencana mengunjungi Puskesmas/klinik kesehatan terdekat guna mengukur tekanan darah secara rutin dan skrining hipertensi. Pilihan fasilitas layanan kesehatan lainnya yang dipilih oleh peserta adalah rumah sakit (5%). Hal ini menunjukkan apabila suatu kelompok diberikan intervensi terhadap peningkatan pengetahuan, maka akan menunjukkan upaya untuk mengendalikan dan mencegah hipertensi.



Gambar 3. Jenis Fasilitas Kesehatan yang dipilih Peserta untuk Melakukan Pemeriksaan Tekanan Darah Rutin dan *Screening* Hipertensi Tahun 2021



Gambar 4. Pelaksanaan Edukasi Kesehatan mengenai Pencegahan Hipertensi secara daring dengan Kelompok Sasaran Bapak-Bapak dan Ibu-ibu Tahun 2021

Edukasi pencegahan hipertensi pada masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mencegah hipertensi guna mewujudkan masyarakat sehat dan produktif. Studi lain menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Pengetahuan erat kaitannya dengan pendidikan. Seseorang dengan Pendidikan tinggi diharapkan memiliki pengetahuan yang luas (Darsini et al., 2019; Hamzah et al., 2022). Hal tersebut bukan berarti orang berpendidikan rendah memiliki pengetahuan yang rendah pula. Pengetahuan dapat diperoleh dari mana saja termasuk melalui edukasi penyuluhan (Notoatmodjo, 2007). Hasil studi juga membuktikan ada hubungan antara pengetahuan tentang hipertensi dengan pengendalian tekanan darah. Kelompok sasaran dengan tingkat pengetahuan yang baik tentang hipertensi, memiliki tekanan darah yang terkendali. Begitu juga sebaliknya (Wulansari et al., 2013).

Pengetahuan dan kesadaran pasien mengenai tekanan darah memegang peranan penting dalam kemampuan untuk mencapai kesuksesan pengendalian tekanan darah pada

hipertensi (Hu & Hong, 2018). Kemudian, pengetahuan mengenai target tekanan darah, adanya efek samping obat, pengukuran tekanan darah secara teratur, dan pengetahuan risiko hipertensi adalah variable independen yang secara signifikan mempengaruhi kepatuhan pengobatan (Macedo et al., 2010).

Selain itu, penggunaan alat bantu atau media edukasi kesehatan terbukti berdampak positif pada pemahaman peserta. Hasil serupa juga terjadi pada kegiatan lain yaitu promosi kesehatan yang dilakukan dengan Whatsapp dan pesan bergambar dapat meningkatkan pengetahuan dan kepuasa belajar mengenai Diabetes Melitus 2 (Ekadinata, 2017). Pemberian informasi audio visual melalui media *WhatsApp Group* berpengaruh terhadap peningkatan kesadaran pemakaian masker pada mahasiswa (Prihwanto et al., 2021).

Secara umum, kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kampung Pungkur, Desa Pamekarsari, Garut, Jawa Barat berjalan dengan baik dan sesuai perencanaan. Tujuan kegiatan juga tercapai yaitu peserta terdorong untuk melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin dan memilih fasilitas Kesehatan untuk melakukan *sreening* hipertensi. Umpan balik yang diberikan kelompok sasaran sanga baik, dibuktikan dengan antusiasme selama mengikuti kegiatan. Namun, terdapat faktor yang menghambat kegiatan ini diantaranya kesibukan masyarakat sehingga perlu waktu lumayan lama untuk mendiskusikan jadwal pelaksanaan kegiatan. Selain itu, naiknya angka kasus covid-19 menyebabkan sebagian besar kegiatan masyarakat ditiadakan, kecuali acara pesantren Ramadhan untuk remaja. Kondisi ini menyebabkan pelaksanaan kegiatan pengabdian amsyarakat menggunakan system *blended learning*, yaitu gabungan antara daring dan luring dengan menggunakan berbagai metode dan media serta sumber daya yang ada.

Selain factor penghambat, terdapat pula faktor pendukung, diantaranya respon positif berupa dukungan penuh dari *stakeholder* setempat terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Dukungan tersebut berupa dukungan ijin pelaksanaan kegiatan kepada para remaja pada acara Pesantren Ramadhan dan pembentukan *WhatsApp Group* khusus untuk edukasi kesehatan. Sedangkan, tindak lanjut dari kegiatan ini adalah pelaksanaan edukasi kesehatan bagi masyarakat Kampung Pungkur, Desa Pamekarsari, Garut, Jawa Barat dapat terus berjalan secara mandiri melalui Posbindu. Kader kesehatan Posbindu dapat membantu mengukur tekanan darah secara rutin dengan menggunakan metode *door to door*. *Door to door campaign* terbukti efektif menarik

antusiasme masyarakat. Masyarakat aktif bertanya tentang kondisi kesehatannya dan menyarankan agar program yang bersifat *outreach* seperti ini rutin dilakukan. Banyak masyarakat yang memiliki keterbatasan waktu untuk dapat terlibat dalam kegiatan Prolanis yang dilaksanakan di Puskesmas (Fauzi et al., 2020).

Manfaat dari edukasi kesehatan mengenai pencegahan hipertensi ini adalah mendorong kepedulian masyarakat Kampung Pungkur, desa Pamekarsari, Garut, Jawa Barat mengenai pentingnya pencegahan hipertensi. Stimulasi atau dorongan tersebut melalui upaya edukasi kesehatan, yang dimaksudkan agar pemahaman masyarakat mengenai pencegahan hipertensi menjadi baik. Harapannya, ketika pemahaman dan kepedulian itu muncul dalam diri masyarakat, dapat melakukan tindakan preventuf sederhana, seperti menjaga pola hidup sehat dan melakukan pengukuran tekanan darah secara rutin. Tentunya hal tersebut akan berkontribusi dalam menekan angka kasus penyakit hipertensi, terutama selama masa pandemi COVID-19 ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam menstimulasi kepedulian masyarakat melalui kegiatan edukasi kesehatan mengenai pencegahan hipertensi dapat tercapai dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan terdorongnya kelompok sasaran untuk melakukan pemeriksaan tekanan darah secara rutin dan melakukan *screening* hipertensi. Sasaran merupakan kelompok masyarakat usia produktif (15-29 tahun) yang terdiri dari 25 remaja dan 20 orang Bapak dan Ibu. Antusiasme dan respon positif dari peserta terhadap kegiatan ini. Seluruh peserta mengakui kegiatan ini bermanfaat dan berniat untuk mengecek kesehatannya secara rutin ke Posbindu

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh *stakeholder* dan masyarakat Kampung Pungkur, Desa Pamekarsari, Garut, Jawa Barat atas perijinan hingga dukungan yang telah diberikan kepada Tim Pengabdian Masyarakat. Sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar serta memberikan kebermanfaatan bagi kedua belah pihak.

DAFTAR RUJUKAN

Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.

- Ekadinata, N. (2017). Promosi kesehatan menggunakan gambar dan teks dalam aplikasi WhatsApp pada kader posbindu. *Berita Kedokteran Masyarakat Journal Of Community Medicine and Public Health*, 33(11), 547–552. <https://doi.org/10.22146/bkm.26070>
- Fauzi, R., Efendi, R., & Mustakim, M. (2020). Program Pengelolaan Penyakit Hipertensi Berbasis Masyarakat dengan Pendekatan Keluarga di Kelurahan Pondok Jaya, Tangerang Selatan. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 69–74. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v4i2.1931>
- Hamzah, S., Hikma Saleh, S. N., & B, H. (2022). Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Hipertensi Melalui Metode Penyuluhan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kasih (JPMK)*, 3(2), 7–13. <https://doi.org/10.52841/jpmk.v3i2.234>
- Hu, J., & Hong, J. (2018). A18457 Acknowledgement status of general practitioner in Xinjiang on prevention and treatment of hypertension. *Journal of Hypertension*, 36(7), e346. <https://doi.org/10.1097/01.hjh.0000549412.43326.1b>
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *RISKESDAS Tahun 2018*.
- Macedo, A. F., Morgado, M., Castelo-Branco, M., Rolo, S., & Pereira, L. (2010). Predictors of uncontrolled hypertension and antihypertensive medication nonadherence. *Journal of Cardiovascular Disease Research*, 1(4), 196–202. <https://doi.org/10.4103/0975-3583.74263>
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku* (1). Rineka Cipta.
- Nugraheni, W. P., & Hartono, R. K. (2018). Strategi Penguatan Program Posbindu Penyakit Tidak Menular Di Kota Bogor. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(3), 198–206. <https://doi.org/10.26553/jikm.v9i3.312>
- Prihwanto, P., Firdaus, M. T., Islam, U., & Sunan, N. (2021). Pengaruh Layanan Informasi Melalui Media Whatsapp Group Terhadap Kesadaran Pemakaian Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran COVID-19. *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*, 5(1), 53–63.
- Roesmono, B., Hamsah, & Irwan. (2017). Hubungan Perilaku Mengontrol Tekanan Darah dengan Kejadian Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Pencerah*, 6, 70–75. <https://stikesmu-sidrap.e-journal.id/JIKP/article/view/94/77>
- Triyanto, E. (2014). *Pelayanan Keperawatan Bagi Penderita Hipertensi Secara Terpadu*. Graha Ilmu.
- Vita, R., & Latif, N. (2015). Identifikasi Permasalahan Kesehatan di Desa Simbang Wetan Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan Tahun 2015. *Jurnal Pena Medika*, 5(1), 71–77.
- Wulansari, J., Ichsan, B., & Usdiana, D. (2013). Hubungan Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Pengendalian Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Poliklinik Penyakit Dalam Rsud Dr.Moewardi Surakarta. *Biomedika*, 5(1), 17–22. <https://doi.org/10.23917/biomedika.v5i1.271>